

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang Masalah**

Penyakit ginjal kronik (PGK) adalah kerusakan ginjal dengan penurunan laju filtrasi glomerulus (LFG)  $<60$  ml/menit/1,73m<sup>2</sup> dalam jangka waktu  $\geq 3$  bulan. PGK mengakibatkan penurunan fungsi ginjal progresif dan *irreversible* sehingga memerlukan terapi pengganti ginjal (TPG) berupa dialisis atau transplantasi ginjal. Hemodialisis (HD) merupakan TPG yang bertujuan mengembalikan keadaan cairan intrasel dan ekstrasel ke keadaan normal dengan cara membuang limbah metabolik dan kelebihan cairan tubuh melalui darah (Suwitra, 2009).

Penyakit ginjal kronis merupakan masalah kesehatan masyarakat global dengan prevalensi dan insiden yang meningkat dengan prognosis buruk dan biaya tinggi. Prevalensi PGK meningkat seiring meningkatnya jumlah penduduk usia lanjut dan kejadian penyakit diabetes melitus serta hipertensi. Sekitar 1 dari 10 populasi global mengalami PGK pada stadium tertentu. Penelitian yang dilakukan Hill et al (2016) mendapatkan prevalensi PGK sebesar 13,4%. Menurut hasil *Global Burden of Disease* tahun 2010, PGK merupakan penyebab kematian peringkat ke-27 di dunia tahun 1990 dan meningkat menjadi urutan ke-18 pada tahun 2010. Sedangkan di Indonesia, perawatan penyakit ginjal merupakan peringkat ke-2 pembiayaan terbesar dari Badan Penyelenggaraan Jaminan Sosial (BPJS) kesehatan setelah penyakit jantung (Kemenkes, 2017).

Menurut laporan *Indonesian Renal Registry* (2016), Jumlah pasien baru terus meningkat dari tahun ke tahun dimana pada tahun 2007 terdapat 6862 pasien, tahun 2008 meningkat menjadi 11.935 pasien, tahun 2009 meningkat menjadi 18.796 pasien, tahun 2010 meningkat menjadi 21.133 pasien, tahun 2011 meningkat menjadi 32.612 pasien, tahun 2012 meningkat menjadi 41.761 pasien,

tahun 2013 terdapat penurunan menjadi 36.887 pasien, tahun 2014 meningkat kembali menjadi 38.358 pasien, tahun 2015 meningkat menjadi 51.604 pasien, tahun 2016 meningkat menjadi 78.281 pasien. *World Health Organization* memperkirakan di Indonesia akan terjadi peningkatan pasien PGK pada tahun 1995-2025 sebesar 41,4% dan menurut data dari Persatuan Nefrologi Indonesia (Pernefri) diperkirakan terdapat 70.000 pasien penyakit ginjal di Indonesia, angka ini akan terus meningkat sekitar 10% setiap tahunnya (Senduk et al., 2016).

PGK dapat digolongkan sebagai stressor, yaitu peristiwa yang menimbulkan stres pada seseorang (Soehardjono,2006). Pasien yang menjalani terapi HD umumnya mengalami stres. Stres adalah pengalaman emosi negatif yang diiringi perubahan biokimia, fisik, kognitif dan perilaku yang mengarahkan individu untuk mengubah kondisi sehingga menimbulkan stres (*stressful event*) atau menyesuaikan diri dengan akibat yang ditimbulkan oleh *stressfull event* tersebut (Taylor, 1999).

Pasien PGK yang menjalani HD berpikir bahwa agar dapat bertahan hidup selalu memiliki ketergantungan terhadap mesin dialisis. Hal ini menimbulkan pemikiran dalam diri pasien bahwa nyawanya akan terancam dan harapan hidup semakin berkurang, pasien mengalami ketakutan bahwa usianya tidak lama lagi, dan permasalahan ini juga menimbulkan konflik dalam keluarga. Pasien Gagal Ginjal Kronik (GGK) yang menjalani terapi HD dapat bertahan hidup lebih lama, diantara pasien ada yang sudah menjalani HD 15-20 tahun. Keberhasilan tidak hanya didukung oleh perawatan secara medis, tetapi juga oleh penyesuaian diri pasien terhadap kondisi sakit yang dideritanya. Perasaan cemas yang dirasakan pasien saat menjalani HD sering ditemukan, namun sebenarnya pasien tidak perlu merasa risau karena dengan menjalani pengobatan, olahraga dan diet dengan teratur, maka mereka dapat menjalani aktivitasnya dengan normal. Hal tersebutlah yang harus di waspadai dengan cara melakukan pendekatan antara dokter, pasien

dan keluarga pasien yang sedang melakukan HD sedini mungkin untuk mencegah hal tersebut. Dengan penggunaan skala *self-report* dapat menekan gejala depresi somatik, seperti kelelahan, penurunan energi dan nafsu makan yang mungkin dapat mengklarifikasi terjadinya gejala uremia pada pasien. Dengan demikian, skrining untuk gejala depresi menggunakan skala *self-report*, seperti *Beck Depression Inventory* (BDI) dan *15-item Geriatric Depression Scale* (Giordano, et al, 2007).

*Geriatric Depression Scale* (GDS) adalah kuisisioner memiliki 30 pertanyaan yang dirancang khusus untuk deteksi depresi pada lansia. *Geriatric Depression Scale* memiliki sensitivitas 85% dan spesifisitas 68%, dengan cara wawancara kejiwaan terstruktur terhadap pasien. Dengan menggunakan versi 15 item yang lebih sederhana telah dibuat oleh Sheikh dan Yesavage. *Geriatric Depression Scale 15* telah direkomendasikan untuk digunakan dalam pemeriksaan kesehatan lebih dari 75 tahun oleh *Royal College of General Practitioners* (Katona, et al, 1994).

Ajaran Islam penelitian merupakan salah satu pekerjaan dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Bekerja dalam suatu pekerjaan dapat dikategorikan sebagai perbuatan amal saleh apabila ditunaikan sesuai dengan tuntunan iman dan takwa. sebagaimana firman Allah SWT dalam Surat Maryam (19):96 : “*Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal saleh kelak Allah yang Maha Pemurah akan menanamkan dalam (hati) mereka rasa kasih sayang.*” Pada hakikatnya, semua penyakit termasuk depresi adalah ujian bagi orang yang beriman dan mendatangkan pahala bagi yang menghadapinya dengan sabar. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat *Al-Anbiya(21):35: Kami akan menguji kamu dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan (yang sebenar-benarnya) dan hanya kepada kamilah kamu dikembalikan.* PGK merupakan salah satu penyakit kerusakan pada ginjal, penyakit tersebut datang diberikan atas

izin Allah SWT Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Syu'ara(26):80 :  
“... dan apabila aku sakit, Dialah Yang menyembuhkan aku.” Metode Geriatric Depression Scale merupakan pengembangan dari Ilmu pengetahuan adalah sebagai data dan informasi yang diberikan atau disediakan Allah SWT kepada manusia. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Mujadilah (58) :  
11 “...niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.

Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **Angka Kejadian Depresi Pada Pasien yang Menjalani Hemodialisis Dengan Menggunakan Metode Pengukuran Geriatric Depression Scale Ditinjau dari Kedokteran dan Islam**

## 1.2 Perumusan Masalah

Pasien yang menjalani HD pada tahap awal umumnya mengalami masalah depresi, dimana depresi merupakan penyakit paling umum dengan gejala tidak spesifik atau tidak khas pada populasi lanjut usia oleh karena itu sulit diidentifikasi sehingga terlambat untuk diterapi. Depresi juga salah satu penyakit mental yang sering dijumpai pada pasien usia > 60 tahun. Prevalensi depresi berat pada populasi umum adalah sekitar 1,1%-15% pada laki-laki dan 1,8%-23% pada wanita, namun pada pasien hemodialisis prevalensi sekitar 20%-30% bahkan bisa mencapai 47%.

Penyakit GGK merupakan masalah kesehatan masyarakat global dengan prevalens yang selalu meningkat dan prognosis yang buruk serta biaya yang tinggi. Prevalensi pasien GGK meningkat seiring meningkatnya jumlah penduduk usia lanjut. Pasien yang menjalani HD pada tahap awal umumnya mengalami masalah depresi, dimana depresi merupakan penyakit paling umum dengan gejala

tidak spesifik atau tidak khas pada populasi lanjut usia oleh karena itu sulit diidentifikasi sehingga terlambat untuk diterapi, dimana pemicu depresi lainnya adalah TPG saat ini dan sampai kapan berakhirnya. Depresi dapat menyebabkan hasil klinis yang buruk dan mempengaruhi kepatuhan HD dan pengobatan. Akan tetapi depresi pada pasien PGK masih kurang diperhatikan baik oleh pasien sendiri maupun tenaga kesehatan.

Berdasarkan masalah diatas peneliti ingin melakukan penelitian mengenai tingkat depresi pada pasien gagal ginjal, dimana depresi juga salah satu penyakit mental yang sering dijumpai pada pasien usia > 60 tahun. Peneliti memilih metode pengukuran GDS karena sensitivitas dan spesifisitas GDS baik dalam rentang yang dapat diterima, dan akurasi tidak dipengaruhi oleh tingkat keparahan beban medis, usia atau karakteristik sosio-demografi lainnya, bahkan pada populasi pasien yang sakit secara medis.

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

- 1 Berapa banyak angka kejadian depresi pada pasien yang menjalani hemodialisis dengan metode *Geriatric Depression Scale* di Rumah Sakit Anna Medika Bekasi?
- 2 Adakah hubungan tingkat depresi pasien dengan kepatuhan pasien terhadap agama?
- 3 Bagaimana tinjauan Islam terhadap angka kejadian depresi pada pasien yang menjalani hemodialisis menggunakan metode pengukuran *Geriatric Depression Scale*?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui angka kejadian depresi pada pasien yang menjalani hemodialisis dengan metode pengukuran *Geriatric Depression Scale*.

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Hubungan tingkat depresi pada pasien gagal ginjal kronik yang sedang melakukan hemodialisis dengan metode *Geriatric Depression Scale* berpengaruh dengan pasien mengalami gejala depresi di rumah sakit semakin meningkat dan peningkatan mortalitas pasien.
2. Memberikan edukasi kepada pasien gagal ginjal kronik yang sedang melakukan hemodialisis sehingga dapat menurunkan angka mortalitas pada pasien GJK.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

1. Bagi penulis
  - a. Menambah pengetahuan mengenai hubungan tingkat depresi pada pasien gagal ginjal kronik yang menjalani hemodialisis dengan metode pengukuran *Geriatric Depression Scale* dari ilmu kedokteran dan pandangan islam.
  - b. Meningkatkan rasa simpati dan empati pada pasien.
  - c. Memenuhi salah satu prasyarat kelulusan sebagai dokter muslim di Fakultas Kedokteran Universitas YARSI.
2. Bagi masyarakat

Diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan informasi pada masyarakat dalam memahami ilmu kedokteran khususnya tentang angka kejadian depresi yang dialami pada pasien hemodialisis dengan metode pengukuran *Geriatric Depression Scale* dari ilmu kedokteran dan

pandangan islam sehingga dapat membantu untuk pencegahan dan pemberian solusi pada yang sedang melakukan hemodialisis.

3. Bagi Universitas YARSI

- a. Diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah bahan rujukan bagi civitas akademika Universitas YARSI
- b. Diharapkan dapat menambah data penelitian selanjutnya mengenai angka kejadian depresi pada pasien yang menjalani hemodialisis dengan metode pengukuran *Geriatric Depression Scale*.